

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ansambel gesek adalah jenis ansambel yang terdiri dari beberapa pemain alat musik gesek seperti biola, biola alto, cello, dan kontrabass, tetapi ada pula yang menggunakan instrumen pengiring seperti piano atau gitar. Ansambel semacam ini bermunculan di beberapa lembaga, baik formal maupun non formal (kursusan). Contoh ansambel gesek yang ada di Indonesia yaitu ansambel gesek di SMM Medan, Magenta Chamber Girls di Jakarta, Sa'Unine di Yogyakarta, Mahawaditra Stringers di UI, Minerva di Jakarta, SSO String Ansambel di Surabaya, dan Capella Amadeus String Chamber Orchestra di Jakarta.

Di Bandung, lembaga formal yang memiliki ansambel gesek, yang saat ini cukup aktif yaitu ansambel gesek di UPI, UNPAS, STiMB dan ITB. Sedangkan ansambel yang berada di lembaga non formal seperti sekolah musik Braga, Purwa Caraka, Indra, Post Aura, Swara Harmony dan Swara Moriska. Salah satu ansambel gesek yang cukup berprestasi adalah ansambel gesek di Swara Moriska.

Sekolah musik Swara Moriska merupakan sekolah musik yang berada di bawah naungan Yayasan Fajar Taruna Harmonis Bandung. Sekolah musik ini mempunyai beberapa kelompok ansambel seperti ansambel gitar, ansambel alat musik China (*er hu, gu-zheng, di zi, yang qin*), dan ansambel gesek yang terdiri dari tiga kelompok ansambel yang dikategorikan menurut usia pemain, yaitu

Swara Moriska Chamber Orkestra (SMCO) orkestra dewasa, Swara Moriska Youth Orchestra (SMYO) usia 14-18 tahun, dan Swara Moriska Children Ensemble (SMCE) usia 7-13 tahun. Pada SMCE, pembelajaran dasar bermain ansambel mulai diajarkan, guna menjadi bekal untuk dapat mengikuti orkes yang lebih dewasa.

SMCE dibentuk pada tahun 2003 dengan anggota yang terdiri dari anak-anak usia 7-13 tahun yang memainkan alat musik gesek biola, cello, tetapi tidak menutup kemungkinan bagi anak yang mengambil spesialisasi alat musik gesek biola alto untuk ikut serta di SMCE. Karya –karya yang dimainkan oleh SMCE adalah karya atau lagu yang sudah tidak asing lagi di telinga anak-anak usia 7-13 tahun, mereka sudah mengenal bahkan hapal dengan karya-karya yang mereka mainkan. Dalam hal aransemen lagu, pelatih SMCE (salah satu guru biola di Moriska) yang bernama Yovi Trianosa sengaja membuat khusus dengan aransemen yang sangat sederhana dan mudah dipelajari, karena disesuaikan dengan kemampuan tiap anak. Format aransemen yang digunakan terdiri dari biola satu, biola dua, biola tiga dan cello.

Lagu-lagu yang dimainkan seperti lagu Nenek Moyang (ciptaan Ibu Soed), Cicak-Cicak di Dinding (ciptaan A.T. Mahmud), Aku Anak Gembala (ciptaan A.T Mahmud), Naruto (ciptaan Tetsuhiko), Edelweiss (ciptaan Richard Rodgers dan Oscar Hammerstein II), Cancan (ciptaan Cole Porter), bahkan ada pula lagu Mandarin, karena sebagian besar anggota SMCE ini keturunan *Chinese*. Dengan memainkan lagu-lagu sederhana tersebut, “di SMCE ini siswa yang baru belajar biola beberapa bulan sudah mampu tampil di depan umum atau

sudah bisa mengikuti konser-konser”, (Wawancara dengan Ibu Yovi, 03 Agustus 2008).

Tahun demi tahun, SMCE telah meraih sejumlah prestasi, (terlampir hal 99). Prestasi-prestasi tersebut tidak didapatkan dengan mudah, karena diperlukan usaha, kerja keras, dan proses latihan yang baik. Setiap dua atau satu bulan menjelang konser, SMCE mengadakan latihan rutin satu minggu satu kali di Swara Moriska. Dalam proses latihan, perlu ditanamkan kedisiplinan pada anak-anak. Sebagian anggota SMCE suka bermain-main dan tidak konsentrasi pada saat latihan, tetapi dengan penanaman kedisiplinan yang diberikan koordinator pelatih SMCE yaitu Ibu Yovi, anak-anak menjadi lebih disiplin dan teratur dalam proses latihan.

Anak-anak dapat duduk rapi, baris yang teratur, sikap sopan, lebih konsentrasi pada materi yang diberikan, sehingga terbentuk proses latihan yang kondusif. SMCE mampu memainkan beberapa lagu dengan baik dan meraih banyak prestasi melalui proses latihan seperti ini. Melatih ansambel gesek bagi anak usia 7-13 tahun bukanlah hal mudah, karena pada usia tersebut masanya anak-anak untuk bersenang-senang, dan bermain. Diperlukannya tahapan dan metode pembelajaran bagi pelatih untuk melatih ansambel gesek tersebut.

Berdasarkan kepada uraian yang disampaikan di atas, peneliti memandang perlu untuk dilakukannya sebuah kegiatan penelitian tentang ansambel gesek anak yang ada di Swara Moriska. Diharapkan dengan dilakukan penelitian ini, akan dapat menambah literatur mengenai khasanah musik ansambel gesek, baik dalam hal teknis maupun tahapan dan metode di dalam

pembelajarannya. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti akan mengambil judul Pembelajaran Ansambel Gesek Bagi Anak Usia 7-13 Tahun di Sekolah Musik Swara Moriska Bandung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang terkait dengan konsep pembelajaran dalam penelitian ini, sebagaimana dijelaskan Uno (2007) adalah memandang bahwa pembelajaran itu merupakan salah satu upaya untuk mempengaruhi siswa agar belajar, artinya pembelajaran ini adalah upaya membelajarkan peserta didik. Sedangkan makna dari ansambel gesek dalam kamus besar bahasa Indonesia (2008) diungkapkan ansambel gesek merupakan kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang memainkan alat musik gesek secara bersama. Yang terkait dengan konsep judul penelitian ini adalah tahapan dan metode. Pengertian tahapan dalam kamus besar bahasa Indonesia (2008) adalah tingkatan; jenjang. Sedangkan pengertian metode dalam kamus besar bahasa Indonesia (2008) adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Sesuai dengan pernyataan di atas, maka rumusan penelitian ini memfokuskan kajiannya tentang bagaimana pembelajaran ansambel gesek bagi anak usia 7-13 tahun di sekolah musik Swara Moriska Bandung? Agar tidak

terlalu luas penelitian ini, cakupannya diidentifikasi melalui bentuk pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana tahapan pembelajaran ansambel gesek anak usia 7-13 tahun di Swara Moriska?
2. Bagaimana metode yang digunakan pelatih di dalam pembelajaran ansambel gesek anak usia 7-13 tahun di Swara Moriska?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu bisa menjawab segala permasalahan yang ada pada penelitian untuk mengetahui, mendeskripsikan atau memberi gambaran tentang:

1. Tahapan pembelajaran ansambel gesek anak usia 7-13 tahun di Swara Moriska.
2. Metode yang digunakan pelatih di dalam pembelajaran ansambel gesek anak usia 7-13 tahun di Swara Moriska.

### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, diharapkan akan berguna dan memberikan kontribusi bagi peneliti, mahasiswa, khususnya kepada guru, dan masyarakat pada umumnya. Hasil atau manfaat dari penelitian ini merupakan bahan masukan bagi:

1. Guru

Bagi guru, khususnya guru alat gesek. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran alat gesek

untuk anak, sehingga guru tidak saja dapat meningkatkan kemampuan dan ketertarikan bermain alat gesek para muridnya saja, tetapi juga wawasan tentang bagaimana tahapan dan metode dalam melatih ansambel gesek anak.

## 2. Mahasiswa

Bagi mahasiswa spesialisasi gesek, khususnya sebagai calon guru alat gesek. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pengetahuan tentang tahapan pembelajaran dan metode untuk melatih ansambel gesek anak.

## 3. Program Pendidikan Seni Musik

Penelitian ini hasilnya dapat dijadikan sebagai tambahan literatur mengenai khasanah musik ansambel gesek, baik dalam hal teknis maupun tahapan dan metode di dalam pembelajarannya. Serta dapat memberikan manfaat bagi para pembaca di lingkungan program pendidikan seni musik, khususnya dalam bidang instrumen gesek.

## 4. Peneliti

Dapat dijadikan sebagai sebuah masukan dan wawasan bagi peneliti tentang bagaimana tahapan pembelajaran dan metode yang dilakukan untuk melatih ansambel gesek anak.

## **E. Asumsi**

Pembelajaran ansambel gesek bagi anak usia 7-13 tahun di sekolah musik Swara Moriska, mempunyai tahapan pembelajaran yang teratur dan efektif sehingga siswa dapat dengan cepat menguasai materi atau lagu yang diajarkan.

Guna mencapai tujuan dari pembelajaran ansambel gesek anak, pelatih menggunakan metode yang sesuai untuk anak-anak usia 7-13 tahun. Adapun metode atau pendekatan yang digunakan pelatih adalah metode yang bersifat menyenangkan, yang membuat siswa tertarik dan semangat untuk terus berlatih instrumen gesek.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Metode**

Dalam penelitian ini, peneliti hanya ingin melihat dan mengkaji data- data faktual tentang pembelajaran yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan paradigma kualitatif. Dengan menggunakan metode deskriptif paradigma kualitatif, peneliti dapat menggambarkan kembali, menguraikan dan memaparkan hal-hal, atau gejala-gejala sebagaimana adanya untuk mengidentifikasi tentang berbagai data yang berhasil dikumpulkan dari lapangan. Adapun data yang dikumpulkan dari lapangan adalah data tentang pembelajaran ansambel gesek anak-anak usia 7-13 tahun di Swara Moriska.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, untuk menggali berbagai data yang dibutuhkan tentu diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan karakteristik data yang harus digali. Oleh karena data yang diperlukan berupa informasi tentang bagaimana tahapan pembelajaran dan metode apa yang digunakan, berkenaan

dengan masalah itu, maka teknik yang dianggap tepat untuk mengumpulkan data-data tersebut yaitu

a. Studi literatur

Studi literatur dilakukan peneliti untuk mendukung atau memperkuat konsep-konsep yang dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penelitian yang berhubungan dengan masalah yang ada di lapangan.

b. Teknik observasi

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan, yang berfungsi untuk mengamati proses pembelajaran dan perilaku responden secara langsung. Pengamatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan (pasif).

c. Wawancara

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur, karena pertanyaan yang diajukan telah disusun terlebih dahulu oleh peneliti yang kemudian dirumuskan dalam pedoman wawancara.

d. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai data dalam bentuk fisik yang berbentuk *audio* dan *visual*. Proses pembelajaran ansambel gesek anak usia 7-13 tahun di Swara Moriska didokumentasikan berupa foto dan rekaman video. Dari semua data yang didapat dipergunakan sebagai keterangan yang nyata untuk diolah.